



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 7 (1), 2023, 44-51

Proses Pembelajaran Melalui Metode *Blended learning* Pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Sejahtera

Halimatuzafira^{1*}, Nia Hoerniasih¹, Ratna Sari Dewi¹

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur., Kabupaten Karawang, Jawa Barat

*Email: halimatuzafira@gmail.com, Telp: +6289663633688

Received: 10 Agustus 2022, Revised: 10 Januari 2023 Accepted: 31 Maret 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran melalui metode *blended learning* pada program kesetaraan paket C di PKBM Bina Sejahtera. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu orang pengelola lembaga, dua orang tutor, dan satu orang warga belajar program paket C. Teknik pengumpulan data penentuan subjek diperoleh melalui teknik purposive sampling dan teknik triangulasi data. Pengumpulan data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Tahapan penelitian yaitu orientasi, eksplorasi, dan member check. Hasil penelitian dari penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui metode *blended learning* pada program kesetaraan paket C di PKBM Bina Sejahtera sudah terlaksana dengan baik ditinjau dari latar belakang, pemahaman, penetapan alokasi waktu, sumber belajar, dan media namun dalam materi, strategi, pendekatan, dan metode perlu disesuaikan dengan metode *blended learning*. Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran yaitu dukungan tutor, dukungan keluarga, partisipasi masyarakat, dan sarana yang menunjang kebutuhan pembelajaran. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran, diantaranya minat, kesadaran, perhatian, dan motivasi dalam belajar warga didik yang perlu diperhatikan.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, *Blended learning*, Program Kesetaraan

Learning Process Through Blended Learning Method In Equality Package C Program In PKBM Bina Sejahtera

Abstract

This study aims to analyze the process as well as the supporting and inhibiting factors in learning through the blended learning method in the package C equivalence program at PKBM Bina Sejahtera. This research uses descriptive qualitative research method. The subjects used in this study consisted of one institution manager, two tutors, and one resident studying the package C program. The data collection technique was determined by using purposive sampling and data triangulation techniques. The research data collection was obtained through observation, interviews, and documentation studies. The research stages are orientation, exploration, and member check. The results of the research show that the learning process through the blended learning method in the package C equivalence program at PKBM Bina Sejahtera has been carried out well in terms of background, understanding, determination of time allocation, learning resources, and media but in terms of materials, strategies, approaches, and the method needs to be adapted to the blended learning method. The supporting factors in the learning process are tutor support, family support, community participation, and facilities that support learning needs. as for the inhibiting factors in learning, including interest, awareness, attention, and motivation in learning for students that need to be considered.

Keyword: Learning Process, Blended learning, Equivalence Program

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan terutama pada sistem pembelajaran luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan). Hal ini dilakukan untuk mencegah penurutan yang berkelanjutan, seperti pernyataan dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengenai belajar dari rumah, yaitu: "Pedoman pelaksanaan pembelajaran di rumah selama penyebaran penyakit coronavirus (Covid-19) bertujuan untuk memastikan terwujudnya hak atas layanan pendidikan, melindungi dari dampak buruk COVID-19 dan mencegah penyebaran, serta memastikan terpenuhinya dukungan psikososial" (Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020).

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan antara anak dan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Jika aktivitas tersebut dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman kepada anak, maka aktivitas tersebut akan masuk akal bagi anak. Proses belajar bersifat pribadi atau situasional. Artinya proses belajar berlangsung dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya (Majid, 2014).

Pembelajaran sistem *online* (dalam jaringan/daring) tersebut masih terdengar awam bagi pendidikan di Indonesia, karena diperlukannya kemahiran teknologi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan sebagai penunjang dan sebagai bentuk pemanfaatan terhadap teknologi yang ada (Widiyanto et al., 2021).

Dengan adanya proses pembelajaran secara daring mendorong warga belajar untuk tetap melakukan pembelajaran meskipun hanya di rumah. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya terhadap pendidikan formal juga pada pendidikan non-formal yang menerapkan pembelajaran secara daring, salah satunya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai salah satu tempat belajar masyarakat untuk terus melanjutkan program pendidikan secara non-formal dengan programnya yaitu Program pendidikan kesetaraan (Rosita, E., Hilmi, M. I., & Imsiyah, N., 2022)

Mengutip tulisan (Widiyanto et al., 2021) Program Pendidikan Kesetaraan sebagai pengganti dari Pendidikan formal yang mana masyarakat yang tidak mendapat kesempatan untuk memperoleh pendidikan di jalur formal warga belajarnya mayoritas merupakan orang dewasa dapat memperoleh Pendidikan melalui program kesetaraan di Lembaga non-formal ini. Peran pembelajaran daring dalam masa ini tentunya memberikan dampak bagi terlaksananya proses pembelajaran.

Pada pelaksanaannya, program kesetaraan Paket C juga menyelenggarakan proses pembelajaran secara daring menggunakan media pembelajaran virtual. Sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19 yang dikeluarkan oleh kemendikbud.

PKBM Bina Sejahtera yang terletak di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang telah menetapkan adanya pembelajaran secara daring ini bukan hanya semenjak adanya pandemi, akan tetapi sudah dimulai dari sebelumnya yang proses pembelajarannya hanya pada akhir pekan saja, karena itu pembelajaran secara daring tidak terlalu awam untuk warga belajar maupun tutor dan untuk memenuhi tercapainya tujuan pembelajaran maka diadakannya secara mandiri (*online*) serta tatap muka. Kemajuan teknologi yang makin berkembang selain pada kehidupan sehari-hari, berdampak pula pada dunia pendidikan, maka dengan adanya media pembelajaran virtual sebagai solusi dari pendidikan jarak jauh sangat efisien, baik formal maupun non-formal. Baik menggunakan metode ceramah maupun tanya jawab yang membuat warga belajar tetap dapat mengikutinya dengan efektif dan tepat sasaran.

Blended learning merupakan penggabungan antara pembelajaran secara *online* dan *offline* yang memiliki manfaat menciptakan kondisi belajar yang tetap efisien dan menyenangkan walaupun tidak selalu tatap muka, oleh karena itu *blended learning* adalah metode yang cocok digunakan dimasa pandemi saat ini. Pembelajaran yang telah diperbolehkannya dilakukan secara semi daring/campuran sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 04/KB/2020, Nomor 737

Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, dan Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), yang mendorong adanya metode pembelajaran *blended learning* juga membantu PKBM dapat mengoptimalkan tujuan pembelajaran, pada masa peralihan ke *offline*/luring, pengelola PKBM juga mengorganisasikan kebutuhan yang diperlukan selama proses pembelajaran.

Penggunaan metode *blended learning* juga harus tetap diawasi agar tetap sejalan dengan tujuan pembelajaran. Tatap muka secara langsung yang mulai diberlakukan oleh lembaga pendidikan, mendorong minat warga belajar dalam melaksanakan pembelajaran secara *offline* akan tetapi masih dibatasi untuk per-kelasnya. Di PKBM Bina Sejahtera sendiri sudah mulai melakukan pembelajaran secara tatap muka sesuai surat edaran pemerintah, akan tetapi masih menggunakan media yang biasa digunakan selama pembelajaran virtual, penggunaan dua media (*blended learning*) yang saling berkaitan dapat berjalan dengan efisien dan efektif jika dipergunakan secara tepat. Penggunaan metode yang bermacam-macam dalam proses pembelajaran akan membuat penyampaian materi lebih mudah diserap oleh warga belajar. Bagi warga belajar sendiri metode pembelajaran ini sangat bermanfaat selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat memudahkan bagi warga belajar yang mempunyai pekerjaan serta ingin melanjutkan pendidikannya untuk dapat tetap mengikuti pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), "penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari keadaan alamiah dan natural, di mana peneliti adalah alat utama, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi (gabungan), dan hasil penelitiannya menyoroti nilai generalisasi". Metod penelitian yang digunakan yaitu metod deskriptif. Menurut Suharsimi (2019), "penelitian yang bertujuan untuk mempelajari keadaan atau kondisi tersebut atau hal-hal

lain yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian merupakan bagian dari metode deskriptif".

Pemilihan informan ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* dan teknik triangulasi data. Sugiyono (2016), "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan suatu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu agar data yang dihasilkan lebih representatif". Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan melalui triangulasi data. Sedangkan, Teknik triangulasi Menurut Sugiyono (2012), "triangulas didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang menggabungkan metode pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada". Pada penelitian tentang proses pembelajaran melalui metode *blended learning* program kesetaraan paket C di PKBM Bina Sejahtera yang menjadi subjek informasi terbagi mejadi sumber utama sebagai sumber primer dan sumber pendukung sebagai sumber sekunder, yaitu dua orang warga belajar yang memberikan informasi mengenai proses pembelajaran melalui metode *blended learning* pada program kesetaraan paket C sebagai sumber informasi, dan dua orang tutor dan satu orang pengelola program kesetaraan paket C sebagai sumber informan.

Penelitian ini menggunakan menggunakan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi sebagai instrument pengumpulan data. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Sugiyono (2019) menyatakan bahwa "Alat penelitian atau instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti pada saat mengumpulkan data untuk mempermudah pekerjaannya dan meningkatkan hasil dalam arti lebih akurat, lengkap, dan teratur sehingga lebih mudah untuk diolah". Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, selain peneliti itu sendiri juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui obsrvasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumbr pengumpulan data. Tahapan penelitian terdiri yaitu taap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*.

Setelah melakukan pengumpulan data maka langkah yang ditempuh selanjutnya yaitu analisis data. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa analisis data merupakan

“Proses penelitian dan pengumpulan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain”. Selanjutnya menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) “Kegiatan analisis data dibagi menjadi 3 yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran melalui Metode *Blended learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan, proses pembelajaran melalui metode *blended learning* memiliki latar belakang untuk mempertahankan proses belajar mengajar dimasa pandemi, pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi komunikasi.

Penerapan metode pembelajaran *blended learning* pada lembaga telah mencakup komponen secara *online* yang dilakukan dengan penggunaan media aplikasi whatsapp, sehingga tutor dapat berkomunikasi dan melakukan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya komponen tatap muka dilakukan untuk memaksimalkan materi pembelajaran yang dirasa sulit dan perlu pendalaman.

Pemahaman tutor dalam menerapkan metode *blended learning* pada program kesetaraan paket C, ditinjau melalui pemahaman tutor mengenai pembelajaran secara *online* pembelajaran menggunakan metode *blended learning* dapat diterapkan dengan baik, serta mudah dipahami selama proses pembelajaran. Penggunaan media whatsapp lebih mudah dalam pemberian materi. Pemahaman warga belajar mengenai metode *blended learning* mengalami peningkatan dari awal masa pandemi. Warga belajar setuju bahwa pembelajaran secara daring membantu pembelajaran menjadi lebih efisien.

Materi yang diberikan oleh tutor kepada warga belajar menggunakan kurikulum 2013 kejuruan ilmu pengetahuan social (IPS), mata pelajaran yang disampaikan terdiri dari matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, pendidikan kewarganegaraan, seni budaya, agama, ekonomi, geografi, dan sejarah. Dan materi computer sebagai muatan

lokal yang memperelajari pengoprasian *Microsoft office*.

Mengutip pendapat (Fuadi & Himmah, 2021) Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka antara warga belajar Paket C dengan tutor. Tutor berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran dikarenakan tutor merupakan orang yang menyampaikan informasi atau pesan kepada warga belajar. Menurut Siswanto (Febrianto, 2016:9) menyatakan bahwa peran guru, pelatih, instruktur, tutor adalah membimbing, menunjukkan cara atau jalan demi tercapainya tujuan pembelajaran (Hardianto & Imsiyah, 2021).

Strategi pembelajaran melalui metode *blended learning* pada program paket C menggunakan penggabungan antara strategi inkuiri dan ekspositori. Dalam penerapannya tutor lebih banyak menggunakan strategi ekspositori untuk menyesuaikan materi yang disampaikan. Namun penerapan strategi tersebut, dianggap kurang tepat karena penggunaan strategi inkuiri dapat memberikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan berkomunikasi efektif. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh King & Arnold (2012) “Penerapan model pembelajaran eksploratif dalam pengajaran juga sejalan dengan persyaratan kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan komunikasi yang efektif”.

Pendekatan yang dilaksanakan pada program paket C yaitu pendekatan berpusat pada guru (*teacher centered*), Suprabhan & Subramonian (2015) mengemukakan bahwa “*Blended learning* melibatkan pergeseran dari interaksi kelas murni dan gaya mengajar ke pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Sistem pendidikan saat ini menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa dan *blended learning* adalah metode yang paling tepat. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada warga harus sering digunakan dalam pembelajaran”.

Metode pembelajaran pada program paket C menggunakan metode *blended learning*. Penerapan metode *blended learning* oleh tutor cenderung memposisikan warga belajar sebagai pendengar dan pencatat yang

menyebabkan warga belajar kurang aktif dan cenderung menjadi pasif dalam pembelajarannya. Penggunaan metode tanya jawab digunakan pada pembelajaran daring, akan tetapi kurangnya respon warga belajar menjadi hambatan keefektifan pembelajaran. Sutirman (2006) menyatakan, "Proses komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa guna mencapai tujuan tertentu, komunikasi dianggap efektif jika komunikasi yang dilakukan menghasilkan informasi dua arah dengan adanya umpan balik dari penerima pesan". Selanjutnya Hadisi & Muna (2015) mengemukakan "Pembelajaran online mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, bahkan antara siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini dapat memperlambat pembentukan nilai dalam proses belajar mengajar". Pembelajaran *online* mudah dilakukan, tutor dan warga belajar dapat lebih efektif dan efisien untuk pembelajaran tanpa harus tatap muka. Menurut warga belajar, bahwa pembelajaran *online* berlangsung dengan fleksibel akan tetapi cepat merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Warga belajar juga berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran secara *online* dengan mudah mendapatkan materi melalui internet.

Media pembelajaran yang digunakan pada program paket C melalui metode *blended learning* yaitu, menggabungkan media teknologi dan media konvensional. Sejalan dengan pendapat Rizkiyah (2013), "*Blended learning* adalah kesempatan untuk menggabungkan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran online dengan interaksi dan partisipasi yang lebih baik dari pembelajaran tradisional. *Blended learning* adalah kombinasi teknologi multimedia, streaming video dari CD, ruang kelas virtual, dan email online dengan animasi teks yang dikombinasikan dengan bentuk tradisional pembelajaran di kelas".

Media yang digunakan berupa modul pembelajaran, buku tulis, dan papan tulis. Media teknologi yang digunakan berupa handphone, internet, dan aplikasi whatsapp.

Dalam pembelajaran luring, waktu pembelajaran pada program paket C dilaksanakan pada hari jumat, sabtu, dan minggu pada pukul 19.00-21.15 WIB. Selanjutnya, pembelajaran daring dilakukan

setiap hari dengan waktu satu jam untuk satu mata pelajaran.

Proses evaluasi yang dilaksanakan pada program paket C yaitu tes dan non-tes. Evaluasi tes dilaksanakan menggunakan ujian dan dibagikan kepada warga belajar pada akhir semester. Tahap evaluasi ini dilakukan analisis terhadap kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Ujian akhir semester dilaksanakan bersama-sama dengan PKBM di kabupaten Karawang, proses penyusunan pertanyaan ujian dilakukan dengan menghimpun pertanyaan yang dibuat oleh masing-masing PKBM, kemudian dijadikan soal ujian yang akan dibagikan kepada warga belajar. Tes ujian akhir semester dilakukan secara *online* melalui googleform dan whatsapp. Evaluasi harian digunakan oleh tutor untuk mengukur kemampuan warga belajar yang dilaksanakan satu bulan sekali setiap akhir modul pembelajaran. Ujian harian berupa kumpulan pertanyaan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya evaluasi non-tes dilaksanakan oleh tutor dengan mengamati kehadiran dan keaktifan warga belajar selama proses pembelajaran baik *online* maupun *offline*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran melalui Metode *Blended learning*

Dalam penelitian proses pembelajaran melalui metode *blended learning* pada program kesetaraan paket C di PKBM Bina Sejahtera terdapat faktor pendukung berupa dukungan keluarga, dukungan tutor, partisipasi masyarakat, dan lingkungan dan faktor penghambat berupa minat, kesadaran, perhatian, kesiapan, dan motivasi belajar.

a. Faktor Pendukung Proses Pembelajaran melalui Metode *Blended learning*

1) Dukungan Keluarga

Hasil penelitian bahwa dukungan keluarga berupa motivasi dan dorongan untuk mengikuti pembelajaran didapatkan pada warga belajar untuk melanjutkan pendidikan.

2) Dukungan Tutor

Dukungan yang diberikan tutor meliputi pemberian bimbingan, dukungan moral dan mental diharapkan dapat berpengaruh bagi

- warga belajar terutama dalam meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Partisipasi Masyarakat
Peran masyarakat sangat tinggi, mulai pemberian izin, pemantauan dan pembinaan serta antusias masyarakat untuk mengembangkan PKBM untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kabupaten Karawang.
 - 4) Lingkungan
Lingkungan lembaga yang menyediakan sarana dan prasarana memadai diharapkan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Meliputi ruang kelas yang nyaman, dan lab komputer yang membantu pembelajaran secara *online*.
- b. Faktor penghambat Proses Pembelajaran melalui Metode *Blended learning*
- 1) Minat
Minat warga belajar yang menurun karena pembelajaran *online*, dapat dilihat dalam kehadiran mengikuti pembelajaran. Minat belajar berkaitan dengan dukungan keluarga maupun tutor selama proses pembelajaran. Kurangnya minat dapat menghambat pembelajaran secara optimal
 - 2) Kesadaran
Kesadaran pendidikan masyarakat kab Karawang disebabkan karena minimum kualifikasi pekerjaan. Rata-rata masyarakat sadar pendidikan disebabkan karena kebutuhan.
 - 3) Perhatian
Perhatian warga belajar mengikuti pembelajaran daring dapat dikategorikan belum cukup. Hal ini ditunjukkan sebagian besar warga belajar dengan baik memperhatikan materi yang dijelaskan oleh tutor, karena disukai. Namun terdapat beberapa warga belajar yang tidak memperhatikan penjelasan tutor, karena materi yang diajarkan kurang diminati.
 - 4) Kesiapan
Kesiapan warga belajar dalam menyiapkan diri untuk menerima materi berjalan dengan baik. tutor dalam pembelajaran *blended learning*

mewajibkan tutor menguasai teknologi. Kesiapan warga belajar menunjukan siap untuk menerapkan *blended learning*, namun membutuhkan sedikit peningkatan terhadap penggunaan *e-learning* dengan optimal

5) Motivasi

Motivasi belajar warga belajar pada pembelajaran *offline* berjalan dengan baik, namun pada masa pandemi kurangnya motivasi belajar peserta didik. Dilihat dari hanya beberapa warga belajar yang rajin mengumpulkan tugas. Kurangnya respon peserta didik dalam aplikasi *whatsapp* membuat proses belajar tidak efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas mengenai prses pembelajaran progrm kesetaraan paket C di PKBM Bina Sejahtera Kabupaten Karawang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran melalui metode *blended learning* pada program paket C

Proses pembelajaran program paket C melalui metode *blended learning* telah dilakukan cukup baik oleh PKBM Bina Sejahtera, terutama dalam komponen-komponen yang meliputi; latar belakang, pemahaman, tujuan, materi, strategi, pendekatan, metode, media, waktu, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran melalui metode *blended learning* dilatarbelakangi untuk memastikan kegiatan belajar di masa pandemic tetap berlangsung melalui pembelajaran *online*. Pemahaman tutor mengenai pembelajaran *online* cukup baik dalam memahami penggunaan teknologi yang dibutuhkan. Pemahaman warga belajar dalam kegiatan belajar sudah cukup baik, dilihat dari beberapa sudah mempunyai teknologi yang mendukung proses pembelajaran.

Strategi yang digunakan pada pembelajaran *online* yaitu inkuiri dan ekspositori, pemilihan strategi yang tepat diharapkan materi pembelajaran dapat mudah dipahami oleh warga belajar. Penggunaan strategi inkuiri sudah tepat

digunakan pada metode *blended learning*, namun perlu diperhatikan respon warga belajar dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Selanjutnya pendekatan yang dilakukan oleh tutor yaitu *teacher centered learning*, namun pendekatan *student centered learning* perlu ditingkatkan dalam penggunaannya karena memungkinkan warga belajar untuk mengakses sumber belajarnya dari berbagai referensi dan dapat dipertanyakan kebenarannya melalui tutor di kelas. Berdasarkan pendekatan tersebut maka metode yang digunakan yaitu metode ceramah, penggunaan metode tanya jawab dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran. Adapun media yang digunakan yaitu media tradisional dan media modern.

Tahap evaluasi yang dilakukan lembaga yaitu tes dan non-tes, proses pelaksanaan evaluasi tes dilakukan setiap akhir semester menggunakan media *online*, selanjutnya evaluasi non-tes dilakukan oleh tutor melalui pengamatan kehadiran dan keaktifan warga belajar.

2. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran melalui metode *blended learning* pada program paket C

Faktor pendukung yang terdapat dalam proses pembelajaran ini yaitu: (1) dukungan orang tua yang memberikan dorongan warga belajar untuk melanjutkan pendidikan, (2) dukungan tutor dengan pemberian motivasi selama pembelajaran, (3) dukungan masyarakat yang senantiasa memberikan rasa aman dalam kegiatan belajar, dan (4) dukungan lingkungan dengan mencukupi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kemajuan pembelajaran.

Selanjutnya faktor penghambat proses pembelajaran meliputi: (1) minat belajar warga belajar yang menurut akibat pembelajaran *online*, (2) kesadaran warga belajar harus dipicu oleh tuntutan pekerjaan, (3) perhatian yang menurun pada pembelajaran *online* mengakibatkan warga belajar tidak paham materi yang disampaikan tutor, dan (4) motivasi belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, R., & Himmah, I. F. (2021). Implementasi Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di PKBM Al Muttaqin Kabupaten Jember (The Implementation of package E nonformal Education Learning Against Improvement of Living standard in PKB). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 43-50.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117-140.
- Hardianto, R., & Imsiyah, N. (2021). Kompetensi Tutor Dalam Proses Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional di LAPAS Klas II A Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 6. <https://doi.org/10.19184/jlc.v5i1.25286>
- King, S. E., & Arnold, K. C. (2012). *Penggunaan Metode Blended Learning di Lingkungan Pendidikan*. 25.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rizkiyah, A. (2013). Penerapan Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 40-49.
- Rosita, E., Hilmi, M. I., & Imsiyah, N. (2022). "Setara Daring" Learning Management on Learning Results In Package C at PKBM Lestari Banyuwangi. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 349-356.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta.
- Suprabhan, K., & Subramonian, G. (2015). Pendekatan Blended Learning Untuk

- Meningkatkan Pengalaman Belajar Siswa Dalam Lingkungan Sosial. *I-Manager's Journal of Educational Technology*, 11(4), 1-8.
- Sutirman. (2006). Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran. *Efisiensi*, vol. VI, no. 2 doi:10.21831/efisiensi.v6i2.3857.
- Widiyanto, E., Shafia, A. B., Sari, M. A., Muhibbatin, N., & Matul, N. (2021). Peran Pembelajaran Daring bagi Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh Role of Online Learning for Learners of Equality Education Programs in Implementing Distance Learning. *Jurnal Learning Community*, 5(1), 24-30. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>